

## Penguatan Tata Kelola Organisasi Islami dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi dan Persaingan Global

Darul Kutni<sup>1</sup> \*, Arman Paramansyah<sup>2</sup>, Firdaus<sup>3</sup>, Basuki Rahmat<sup>4</sup>, Iskandar<sup>5</sup>, Jakaria M. Sali<sup>6</sup>, Eko Sudarmanto<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Muara Bungo, Jln. Diponegoro No. 27 Muara Bungo, Rimbo Tengah, Bungo, Jambi 37215, Indonesia.

E-mail: [kutnidarul564@gmail.com](mailto:kutnidarul564@gmail.com)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 25 Mei April 2026

Revised: 24 Mei 2026

Accepted: 3 Juni 2026

#### Kata kunci:

tata kelola organisasi, ekonomi Islam, disrupsi teknologi, globalisasi, pengabdian masyarakat

#### Keywords

organizational governance, Islamic economics, technological disruption, globalization, community service.



### ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi telah menciptakan perubahan signifikan dalam tata kelola organisasi modern. Disrupsi teknologi yang ditandai dengan hadirnya Artificial Intelligence (AI), otomatisasi, digitalisasi, dan transformasi informasi menuntut organisasi untuk mampu beradaptasi secara cepat dan inovatif. Dalam konteks organisasi berbasis Islam, perubahan tersebut harus diimbangi dengan penguatan nilai-nilai syariah agar organisasi tetap profesional, kompetitif, dan berorientasi pada kemaslahatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya tata kelola organisasi Islami dalam menghadapi disrupsi teknologi dan persaingan global. Metode pelaksanaan dilakukan melalui seminar, pelatihan, diskusi interaktif, dan pendampingan organisasi. Sasaran kegiatan meliputi pengurus organisasi masyarakat, pelaku usaha syariah, dan komunitas ekonomi Islam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya transformasi digital, penguatan kepemimpinan Islami, tata kelola organisasi yang transparan, serta pemanfaatan teknologi secara produktif dan sesuai prinsip syariah. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membangun organisasi Islami yang adaptif, inovatif, dan memiliki daya saing global.

*The rapid development of digital technology and the acceleration of globalization have generated significant changes in the governance of modern organizations. Technological disruption, characterized by the emergence of Artificial Intelligence (AI), automation, digitalization, and information transformation, requires organizations to adapt quickly and innovatively. In the context of Islamic-based organizations, these changes must be balanced with the strengthening of sharia values to ensure that organizations remain professional, competitive, and oriented toward public welfare (maslahah). This community service activity aimed to enhance public understanding of the importance of Islamic organizational governance in addressing technological disruption and global competition. The implementation methods included seminars, training sessions, interactive discussions, and organizational mentoring. The participants consisted of community organization administrators, sharia business actors, and Islamic economic communities. The results of the activity indicated an improvement in participants' understanding of digital transformation, the strengthening of Islamic leadership, transparent organizational governance, and the productive and ethical utilization of technology in accordance with sharia principles. This activity contributed positively to the development of adaptive, innovative, and globally competitive Islamic organizations.*



*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*

**How to Cite:** Darul Kutni et al (2026) Penguatan Tata Kelola Organisasi Islami dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi dan Persaingan Global <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar terhadap pola pengelolaan organisasi di berbagai sektor, termasuk organisasi berbasis Islam. Kemunculan Artificial Intelligence (AI), big data, cloud computing, Internet of Things (IoT), dan transformasi digital telah menciptakan era baru yang dikenal sebagai era disrupsi teknologi. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi sistem operasional organisasi, tetapi juga berdampak pada pola komunikasi, pengambilan keputusan, tata kelola kelembagaan, hingga strategi organisasi dalam menghadapi persaingan global. Organisasi yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi berpotensi mengalami penurunan daya saing, bahkan kehilangan relevansi di tengah dinamika global yang semakin kompetitif (Bahri et al., 2023).

Disrupsi teknologi telah mengubah paradigma organisasi modern dari sistem konvensional menuju sistem berbasis digital yang lebih fleksibel, cepat, dan efisien. Kondisi tersebut mendorong organisasi untuk melakukan transformasi tata kelola agar mampu bertahan dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian. Dalam konteks globalisasi, organisasi tidak hanya bersaing pada tingkat lokal, tetapi juga harus menghadapi kompetisi internasional yang menuntut kualitas pelayanan, inovasi, transparansi, dan profesionalisme yang tinggi. Oleh karena itu, penguatan tata kelola organisasi menjadi faktor penting dalam membangun organisasi yang adaptif dan berkelanjutan (Zalisman et al., 2024).

Bagi organisasi Islami, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks karena organisasi tidak hanya dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga harus tetap menjaga nilai-nilai syariah dalam setiap aktivitasnya. Tata kelola organisasi Islami tidak hanya berorientasi pada efektivitas dan efisiensi, tetapi juga menekankan prinsip amanah, keadilan, transparansi, tanggung jawab, dan kemaslahatan umat. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam membangun organisasi yang profesional sekaligus memiliki integritas moral yang kuat. Dalam perspektif ekonomi Islam, tata kelola organisasi yang baik harus mampu menciptakan keseimbangan antara tujuan material dan spiritual sehingga organisasi dapat berkembang secara berkelanjutan tanpa mengabaikan etika dan prinsip syariah (Makhmudah, 2024).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak organisasi berbasis Islam yang menghadapi berbagai kendala dalam proses transformasi digital dan penguatan tata kelola organisasi. Sebagian organisasi masih menggunakan sistem administrasi manual, memiliki keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang teknologi, serta belum mampu mengintegrasikan teknologi digital secara optimal dalam pengelolaan organisasi. Selain itu, rendahnya literasi digital dan kurangnya kesiapan menghadapi perubahan global menyebabkan organisasi mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas kerja dan memperluas daya saingnya. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi keberlangsungan organisasi Islami di era disrupsi teknologi (Khoer, 2024).

Transformasi digital sebenarnya memberikan peluang besar bagi organisasi Islami untuk berkembang lebih modern dan kompetitif. Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, mempercepat sistem administrasi, memperluas jaringan komunikasi, memperkuat transparansi organisasi, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya. Pemanfaatan AI bahkan mampu membantu organisasi dalam pengelolaan data, pengambilan keputusan strategis, serta peningkatan akuntabilitas kelembagaan. Dalam konteks tata kelola organisasi modern, penggunaan teknologi menjadi bagian penting dalam menciptakan sistem organisasi yang transparan, efektif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan global (Nurpitasari, 2024).

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga mendorong organisasi Islami untuk melakukan inovasi dalam sistem komunikasi dan pelayanan kepada masyarakat. Organisasi dakwah, lembaga filantropi Islam, koperasi syariah, dan organisasi sosial berbasis Islam mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi, komunikasi, fundraising, dan pemberdayaan masyarakat. Inovasi digital tersebut menjadi strategi penting dalam memperkuat eksistensi organisasi di tengah perubahan perilaku masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi informasi. Kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai Islam menjadi salah satu faktor utama keberhasilan organisasi dalam menghadapi era disrupsi (Yulianto & Castrawijaya, 2025).

Di sisi lain, persaingan global menuntut organisasi Islami untuk memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul, kepemimpinan yang visioner, serta sistem tata kelola yang profesional.

Kepemimpinan Islami yang adaptif sangat dibutuhkan untuk menghadapi perubahan lingkungan organisasi yang semakin dinamis. Pemimpin organisasi harus mampu mengelola perubahan, membangun budaya inovatif, dan mengintegrasikan teknologi modern dengan prinsip-prinsip syariah. Organisasi yang memiliki kepemimpinan kuat dan budaya organisasi yang sehat akan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan global dibandingkan organisasi yang masih mempertahankan pola manajemen tradisional (Takbir et al., 2026).

Penguatan tata kelola organisasi Islami juga menjadi penting dalam membangun kepercayaan publik. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi menjadi faktor utama dalam meningkatkan legitimasi dan reputasi organisasi di mata masyarakat. Dalam sistem organisasi Islami, prinsip amanah dan tanggung jawab sosial menjadi bagian integral yang harus diterapkan dalam setiap aktivitas organisasi. Dengan tata kelola yang baik, organisasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat loyalitas anggota, dan memperluas jaringan kerja sama secara lebih efektif (Makhmudah, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan tata kelola organisasi Islami menjadi relevan untuk dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam membantu masyarakat menghadapi tantangan era digital dan globalisasi. Melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan organisasi, masyarakat diharapkan mampu memahami pentingnya transformasi digital, penguatan tata kelola organisasi, serta implementasi nilai-nilai Islam dalam menghadapi perubahan zaman. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan literasi digital masyarakat sekaligus memperkuat kapasitas organisasi agar mampu berkembang secara profesional dan berdaya saing tinggi (Sudarmanto et al., 2020).

Dengan demikian, penguatan tata kelola organisasi Islami merupakan langkah strategis dalam menghadapi disrupsi teknologi dan persaingan global. Organisasi berbasis Islam harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah. Melalui tata kelola yang profesional, transparan, adaptif, dan berorientasi pada kemaslahatan, organisasi Islami diharapkan mampu menjadi organisasi yang modern, inovatif, dan tetap memiliki identitas keislaman yang kuat di tengah dinamika global.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan tema “Penguatan Tata Kelola Organisasi Islami dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi dan Persaingan Global” dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom meeting. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai bentuk edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas organisasi berbasis Islam agar mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital dan dinamika globalisasi. Kegiatan ini diselenggarakan melalui kerja sama antara tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan Cendekia Publishing sebagai mitra penyelenggara yang mendukung aspek koordinasi, publikasi kegiatan, serta fasilitas pelaksanaan seminar dan pelatihan daring.

Peserta kegiatan berjumlah sekitar 90 orang yang berasal dari berbagai latar belakang, antara lain pengurus organisasi masyarakat, akademisi, mahasiswa, pelaku UMKM syariah, komunitas ekonomi Islam, serta masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap pengembangan organisasi Islami di era digital. Pelaksanaan kegiatan secara daring dipilih untuk memberikan kemudahan akses kepada peserta dari berbagai daerah sekaligus mendukung efektivitas penyebaran informasi dan peningkatan literasi digital masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi dan pelatihan terkait tata kelola organisasi Islami dan transformasi digital. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam diskusi, sesi tanya jawab, serta identifikasi permasalahan organisasi yang dihadapi. Sementara itu, pendekatan kolaboratif dilakukan melalui kerja sama antara tim pengabdian, mitra penyelenggara, dan peserta dalam membangun pemahaman bersama mengenai strategi organisasi adaptif berbasis nilai-nilai Islam.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan.

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan secara sistematis dan efektif. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk menentukan tema kegiatan, menyusun konsep pelaksanaan, serta membagi tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim. Selanjutnya, tim melakukan koordinasi dengan Cendekia Publishing sebagai mitra penyelenggara terkait teknis pelaksanaan kegiatan daring, publikasi seminar, penyebaran informasi kepada peserta, serta pengelolaan administrasi kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pelatihan yang mencakup konsep disrupsi teknologi, transformasi digital organisasi, tata kelola organisasi Islami, kepemimpinan Islami, dan strategi menghadapi persaingan global. Selain itu, tim pengabdian menyusun instrumen evaluasi berupa daftar hadir, lembar umpan balik peserta, dan dokumentasi kegiatan untuk mendukung proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan program.

## 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara daring melalui media konferensi virtual yang memungkinkan peserta mengikuti kegiatan secara interaktif. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi utama sebagai berikut:

- a. Pembukaan dan Orientasi Kegiatan. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator dan sambutan dari perwakilan tim pengabdian serta mitra penyelenggara. Pada sesi ini disampaikan tujuan kegiatan, urgensi penguatan tata kelola organisasi Islami, serta pentingnya kesiapan organisasi dalam menghadapi perkembangan teknologi dan persaingan global.
- b. Penyampaian Materi Seminar. Pada sesi seminar, narasumber menyampaikan materi mengenai perkembangan disrupsi teknologi dan dampaknya terhadap organisasi modern. Pembahasan meliputi pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), digitalisasi organisasi, tantangan globalisasi, serta perubahan pola manajemen organisasi di era digital. Selain itu, peserta juga diberikan materi mengenai konsep tata kelola organisasi Islami yang berlandaskan prinsip amanah, transparansi, akuntabilitas, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial. Narasumber menjelaskan pentingnya integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam agar organisasi tetap mampu berkembang tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah.
- c. Diskusi dan Tanya Jawab. Sesi diskusi dilakukan secara interaktif untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan pengalaman, kendala, dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan organisasi. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai strategi organisasi adaptif, penguatan sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi digital dalam organisasi berbasis Islam. Melalui sesi ini, peserta dapat memperoleh solusi praktis dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan organisasi di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.
- d. Pelatihan dan Pendampingan. Pada sesi pelatihan, peserta diberikan pendampingan mengenai penggunaan teknologi digital sederhana untuk mendukung tata kelola organisasi, seperti pemanfaatan platform komunikasi digital, administrasi berbasis cloud, media sosial organisasi, dan strategi digital branding. Pendampingan juga dilakukan untuk membantu peserta memahami pentingnya inovasi organisasi, peningkatan literasi digital, serta penguatan budaya organisasi Islami yang adaptif terhadap perubahan.

## 3. Tahap Evaluasi.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan dan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, sesi refleksi, serta pengumpulan umpan balik melalui formulir evaluasi daring. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya tata kelola organisasi Islami, transformasi digital, dan strategi menghadapi persaingan global. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung efektivitas organisasi. Selain itu, evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan seminar dan pelatihan secara daring memberikan fleksibilitas dan akses yang lebih luas kepada peserta dari berbagai daerah. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam membangun organisasi Islami yang profesional, adaptif, inovatif, dan berdaya saing di era disrupsi teknologi dan globalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Awal Organisasi Peserta

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan identifikasi awal terhadap kondisi organisasi peserta melalui diskusi pendahuluan, observasi sederhana, serta pengumpulan informasi selama proses registrasi kegiatan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berasal dari organisasi masyarakat berbasis Islam, komunitas sosial keagamaan, lembaga pendidikan, serta pelaku UMKM syariah yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan organisasi di era digital. Sebagian organisasi masih menerapkan sistem administrasi manual dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam mendukung aktivitas kelembagaan. Kondisi tersebut menyebabkan proses komunikasi, pengelolaan data, dan pelayanan organisasi berjalan kurang efektif dan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.

Selain itu, rendahnya literasi digital menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi peserta. Banyak peserta mengaku belum memahami secara menyeluruh mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), platform digital, maupun sistem administrasi berbasis teknologi untuk mendukung pengelolaan organisasi. Sebagian besar organisasi juga belum memiliki strategi khusus dalam menghadapi perubahan lingkungan akibat disrupsi teknologi dan persaingan global. Keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan terkait transformasi digital, serta minimnya akses terhadap informasi teknologi menjadi faktor yang menyebabkan organisasi mengalami kesulitan dalam melakukan inovasi dan pengembangan kelembagaan.

Di sisi lain, peserta menyadari bahwa perkembangan teknologi digital merupakan tantangan sekaligus peluang bagi organisasi berbasis Islam. Namun demikian, masih terdapat kekhawatiran mengenai dampak negatif penggunaan teknologi terhadap nilai-nilai etika, budaya organisasi, dan prinsip-prinsip syariah. Beberapa peserta menyampaikan bahwa organisasi perlu memiliki tata kelola yang kuat agar mampu memanfaatkan teknologi secara produktif tanpa meninggalkan nilai amanah, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Kondisi awal tersebut menunjukkan bahwa organisasi peserta membutuhkan penguatan kapasitas, peningkatan literasi digital, serta pemahaman mengenai tata kelola organisasi Islami yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika persaingan global.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara daring melalui platform konferensi virtual dengan melibatkan sekitar 90 peserta dari berbagai daerah dan latar belakang organisasi. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan interaktif sesuai dengan rangkaian acara yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator, dilanjutkan dengan sambutan dari ketua pelaksana kegiatan dan pihak mitra penyelenggara, yaitu Cendekia Publishing. Dalam sesi pembukaan disampaikan pentingnya penguatan tata kelola organisasi Islami sebagai upaya menghadapi perkembangan teknologi digital dan persaingan global yang semakin kompetitif.

Pada sesi penyampaian materi, narasumber menjelaskan mengenai fenomena disrupsi teknologi dan dampaknya terhadap keberlangsungan organisasi modern. Peserta diberikan pemahaman mengenai perkembangan Artificial Intelligence (AI), transformasi digital, serta perubahan pola pengelolaan organisasi di era globalisasi. Selain itu, dijelaskan pula bahwa organisasi berbasis Islam harus mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai syariah dalam tata kelola organisasi. Materi yang disampaikan meliputi prinsip amanah, transparansi, akuntabilitas, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial sebagai dasar dalam membangun organisasi Islami yang modern dan berdaya saing.

Kegiatan pengabdian juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung secara aktif. Dalam sesi ini, peserta menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi organisasi mereka, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya sistem administrasi organisasi, serta kurangnya inovasi dalam pemanfaatan teknologi. Narasumber kemudian memberikan solusi dan strategi praktis terkait penguatan tata kelola organisasi, pengembangan sumber daya manusia, serta pemanfaatan platform digital untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Diskusi berlangsung dinamis karena peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap topik yang dibahas dan aktif berbagi pengalaman mengenai tantangan organisasi di era digital.

Selain seminar dan diskusi, kegiatan ini juga memberikan pendampingan sederhana mengenai penggunaan teknologi digital dalam mendukung aktivitas organisasi. Peserta diperkenalkan pada pemanfaatan media sosial, platform komunikasi digital, administrasi berbasis cloud, serta strategi digital branding organisasi. Melalui kegiatan ini, peserta mulai memahami bahwa teknologi digital dapat

menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas jaringan organisasi, dan memperkuat komunikasi dengan masyarakat. Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya tata kelola organisasi Islami yang adaptif, profesional, dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta tantangan persaingan global.



Gambar 1. Tangkapan layar narasumber PkM

### 3. Penguatan Tata Kelola Organisasi Islami

Tata kelola organisasi Islami menempatkan nilai-nilai syariah sebagai fondasi utama dalam menjalankan seluruh aktivitas organisasi. Setiap proses pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya manusia, hingga pelaksanaan program organisasi harus dilandasi prinsip-prinsip Islam seperti amanah, tanggung jawab, kejujuran, dan profesionalisme. Prinsip amanah menjadi elemen penting dalam membangun integritas organisasi karena setiap anggota memiliki kewajiban moral untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab dan transparan. Dalam konteks organisasi modern, penerapan nilai amanah dapat menciptakan budaya kerja yang etis, meningkatkan kedisiplinan anggota, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap organisasi. Dengan demikian, organisasi Islami tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan material, tetapi juga pada terciptanya kemaslahatan bersama sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Sari & Sunhaji, 2025).

Selain prinsip amanah, tata kelola organisasi Islami juga menekankan pentingnya penerapan keadilan dan transparansi dalam sistem pengelolaan organisasi. Transparansi dalam penyampaian informasi, pengelolaan keuangan, dan pelaksanaan program organisasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan akuntabilitas kelembagaan. Organisasi yang menerapkan sistem pengelolaan terbuka dan akuntabel akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari anggota maupun masyarakat luas. Prinsip keadilan juga diwujudkan melalui pembagian tugas, hak, dan tanggung jawab yang proporsional sesuai dengan kapasitas masing-masing anggota organisasi. Penerapan nilai-nilai tersebut akan menciptakan stabilitas organisasi, memperkuat loyalitas anggota, serta meningkatkan efektivitas tata kelola organisasi secara keseluruhan (Fitri et al., 2024).

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta diberikan pemahaman bahwa perkembangan teknologi digital dan Artificial Intelligence (AI) perlu dipandang sebagai peluang strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Pemanfaatan teknologi dapat membantu organisasi dalam mempercepat administrasi, meningkatkan kualitas komunikasi, memperkuat pengelolaan data, serta memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat. Namun demikian, penggunaan teknologi harus tetap memperhatikan etika, tanggung jawab sosial, dan prinsip-prinsip Islam agar tidak menimbulkan penyalahgunaan informasi maupun hilangnya nilai-nilai moral dalam organisasi. Oleh karena itu, integrasi antara teknologi modern dan tata kelola organisasi Islami menjadi langkah penting dalam membangun organisasi yang adaptif, inovatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai syariah di era digital (Saputra, 2022).

Penguatan tata kelola organisasi Islami menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan agar organisasi mampu bertahan dan berkembang di tengah disrupsi teknologi dan persaingan global. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disampaikan beberapa strategi utama yang dapat diterapkan oleh organisasi berbasis Islam untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi secara profesional, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai syariah.

Strategi pertama adalah meningkatkan literasi digital organisasi. Literasi digital menjadi kebutuhan mendasar bagi organisasi modern karena hampir seluruh aktivitas kelembagaan saat ini berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Organisasi yang memiliki kemampuan literasi

digital yang baik akan lebih mudah melakukan transformasi digital, mengelola informasi, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Literasi digital juga membantu organisasi dalam memahami pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), media sosial, platform komunikasi digital, dan sistem administrasi berbasis teknologi. Peningkatan literasi digital perlu dilakukan melalui pelatihan, edukasi, dan pendampingan berkelanjutan agar sumber daya manusia organisasi mampu mengikuti perkembangan teknologi secara optimal (Ni'mah et al., 2026).

Strategi kedua adalah memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Teknologi digital tidak hanya digunakan untuk mempercepat proses administrasi organisasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan organisasi, komunikasi publik, pengelolaan data, dan peningkatan efektivitas pelayanan. Namun demikian, penggunaan teknologi harus tetap memperhatikan etika dan nilai-nilai Islam agar tidak menimbulkan penyalahgunaan informasi maupun pelanggaran moral. Dalam perspektif Islam, teknologi harus digunakan untuk menciptakan kemaslahatan dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, organisasi perlu memiliki pedoman penggunaan teknologi yang mengedepankan prinsip tanggung jawab, kejujuran, dan transparansi (Saputra, 2022).

Strategi ketiga adalah membangun sistem administrasi yang transparan dan akuntabel. Transparansi dan akuntabilitas merupakan bagian penting dalam tata kelola organisasi Islami karena keduanya berkaitan langsung dengan kepercayaan anggota dan masyarakat terhadap organisasi. Sistem administrasi yang baik akan membantu organisasi dalam mengelola data, laporan keuangan, dokumentasi program, dan proses pengambilan keputusan secara lebih efektif. Pemanfaatan sistem administrasi berbasis digital juga dapat meningkatkan efisiensi kerja dan meminimalkan risiko kesalahan pengelolaan data. Organisasi yang menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas akan lebih mudah membangun reputasi positif dan menjaga stabilitas kelembagaan dalam jangka panjang (Fitri et al., 2024).

Strategi keempat adalah mengembangkan kepemimpinan Islami yang adaptif. Kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan arah dan keberhasilan organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan global. Pemimpin organisasi Islami dituntut tidak hanya memiliki kemampuan manajerial, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam menerapkan nilai amanah, tanggung jawab, dan profesionalisme. Di era digital, pemimpin organisasi juga harus memiliki kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan pola kerja organisasi. Kepemimpinan yang adaptif akan membantu organisasi dalam membangun inovasi, mengelola perubahan, dan menciptakan budaya kerja yang responsif terhadap tantangan globalisasi (Nawawi & Hakim, 2021).

Strategi kelima adalah memperkuat budaya organisasi berbasis nilai syariah. Budaya organisasi Islami menjadi identitas utama yang membedakan organisasi berbasis Islam dengan organisasi konvensional. Nilai-nilai seperti amanah, disiplin, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab sosial harus diterapkan dalam seluruh aktivitas organisasi. Budaya organisasi yang kuat akan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, meningkatkan loyalitas anggota, dan memperkuat integritas organisasi. Selain itu, budaya organisasi berbasis syariah juga menjadi landasan moral dalam menghadapi dampak negatif perkembangan teknologi dan globalisasi yang berpotensi menggeser nilai-nilai etika dalam organisasi (Anwar, 2024).

Strategi keenam adalah meningkatkan kolaborasi dan jaringan organisasi. Di era globalisasi, organisasi tidak dapat berkembang secara optimal apabila berjalan sendiri tanpa membangun kerja sama dengan pihak lain. Kolaborasi menjadi langkah penting untuk memperluas jaringan, meningkatkan kapasitas organisasi, serta memperkuat pertukaran informasi dan inovasi. Organisasi Islami perlu membangun sinergi dengan lembaga pendidikan, komunitas masyarakat, pelaku usaha syariah, dan berbagai institusi lainnya untuk mendukung pengembangan organisasi secara berkelanjutan. Melalui kolaborasi yang baik, organisasi akan lebih siap menghadapi perubahan lingkungan global dan mampu meningkatkan daya saing secara lebih efektif (Nismara et al., 2025).

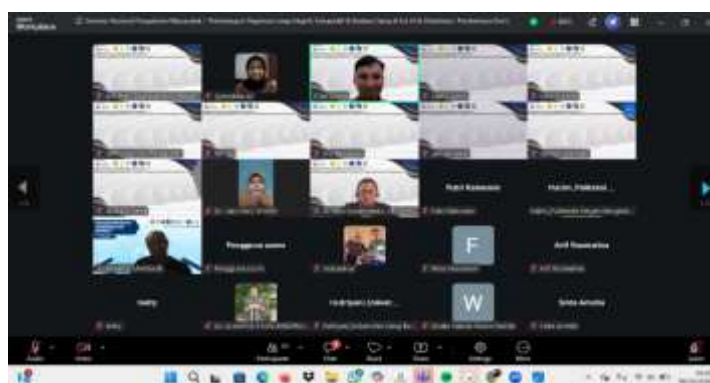
Dengan menerapkan berbagai strategi tersebut, organisasi Islami diharapkan mampu menghadapi tantangan disruptif teknologi dan persaingan global secara lebih efektif. Penguatan tata kelola organisasi yang didukung oleh literasi digital, kepemimpinan adaptif, transparansi, budaya organisasi Islami, serta kolaborasi yang kuat akan membantu organisasi menjadi lebih profesional, inovatif, dan berdaya saing tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah.

#### 4. Dampak dan Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan tata kelola organisasi Islami dalam menghadapi disrupsi teknologi dan persaingan global memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi kegiatan yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil pre-test dan post-test peserta. Sebelum kegiatan dilaksanakan, rata-rata nilai pre-test peserta berada pada angka 71, yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai tata kelola organisasi Islami, transformasi digital, dan pemanfaatan teknologi masih berada pada kategori cukup. Setelah mengikuti seminar, diskusi, dan pelatihan, rata-rata nilai post-test peserta meningkat menjadi 93. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan literasi peserta terkait penguatan organisasi Islami di era digital secara efektif.

Selain meningkatkan pemahaman teoritis, kegiatan ini juga memberikan manfaat praktis bagi peserta dalam mengelola organisasi secara lebih modern dan adaptif. Peserta mulai memahami pentingnya pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung efektivitas organisasi, seperti penggunaan media sosial, platform komunikasi digital, dan sistem administrasi berbasis teknologi. Kegiatan ini juga membantu peserta memahami bahwa perkembangan Artificial Intelligence (AI) dan transformasi digital bukan merupakan ancaman, melainkan peluang untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan daya saing organisasi. Di sisi lain, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga prinsip amanah, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan teknologi agar tata kelola organisasi tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dampak lain dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya penguatan sumber daya manusia dan budaya organisasi berbasis syariah dalam menghadapi persaingan global. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengembangkan organisasi yang lebih profesional, inovatif, dan responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat jaringan dan kolaborasi antarpeserta dari berbagai latar belakang organisasi sehingga membuka peluang kerja sama dalam pengembangan program berbasis ekonomi dan organisasi Islam. Dengan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam membangun organisasi Islami yang adaptif, kompetitif, dan berdaya saing tinggi di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi.



**Gambar 2.** Tangkapan layar peserta webinar PkM

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Penguatan Tata Kelola Organisasi Islami dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi dan Persaingan Global*” telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya tata kelola organisasi yang adaptif, profesional, dan berbasis nilai-nilai syariah. Melalui kegiatan seminar, diskusi, dan pelatihan daring, peserta memperoleh wawasan mengenai perkembangan teknologi digital, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), serta tantangan globalisasi yang memengaruhi keberlangsungan organisasi modern.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan, terlihat dari hasil evaluasi pre-test dengan rata-rata nilai 71 meningkat menjadi 93 pada post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu meningkatkan literasi digital, pemahaman tata kelola organisasi Islami, serta kesadaran peserta mengenai pentingnya integrasi teknologi dengan prinsip amanah, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial. Selain itu,

peserta juga mulai memahami pentingnya penguatan kepemimpinan Islami, budaya organisasi berbasis syariah, serta kolaborasi organisasi dalam menghadapi persaingan global.

Melalui kegiatan ini diharapkan organisasi berbasis Islam mampu membangun sistem tata kelola yang lebih modern, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Penguatan literasi digital, pengembangan sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi secara produktif menjadi langkah strategis dalam meningkatkan daya saing organisasi di era globalisasi. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan dan edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar organisasi Islami semakin siap menghadapi tantangan perubahan zaman secara efektif dan berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya mitra penyelenggara Cendekia Publishing, mitra masyarakat, peserta kegiatan, lembaga pendidikan, dan seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan organisasi Islami di era digital.

### REFERENSI

- Anwar, M. (2024). *Transformasi Digital dan Tata Kelola Organisasi Syariah di Era Society 5.0*. Jakarta: Kencana.
- Bahri, S., Masyitoh, & Herwina. (2023). The Challenges of the Era of Disruption and Its Impact on Islamic Educational Institutions. *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(0), 1–18. <https://doi.org/10.24853/pi.1.0.2023.1-18>
- Fitri, Y., Rini, R., & Amilin, A. (2024). Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Bimas Islam*, 17(1), 45–58. <https://doi.org/10.37302/jbi.v17i1.1013>
- Khoer, U. H. (2024). Challenges and Opportunities for Implementing Technology in Islamic Education Management in Indonesia. *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2(0), 255–284. <https://doi.org/10.24853/pi.2.0.2024.255-284>
- Makhmudah, S. (2024). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Tata Kelola Bisnis Islami Studi Komparatif. *Jurnal Yazid*, 1(2), 112–125. <https://oj.mjukn.org/index.php/jy/index>
- Nawawi, I., & Hakim, L. (2021). *Kepemimpinan Islami dan Penguatan Tata Kelola Organisasi*. Surabaya: CV Putra Media Nusantara.
- Ni'mah, N., Fabriar, S.R., Fitri, A.N., Pangestu, A.C. (2026). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat dalam Pemanfaatan Media Digital untuk Informasi dan Promosi. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 6(2), 257–272. <https://doi.org/10.30812/adma.v6i2.5281>
- Nismara, E.G., Safinatunnajah, Y., Rohidah, L.R., Damayanti, I.S., Almaunah, Z.A., Setiawati, D. (2025). Strategi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Tantangan Regulasi dan Persaingan Pasar Global: Analisis Kepatuhan Syariah dan Inovasi Produk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, Vol.3(12), 254-263. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i12.7445>
- Nurpitasari, S. (2024). Disrupsi Teknologi Keuangan Islam dan Regulasi Fintech. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(6), 298–304. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i6.1142>
- Saputra, M. A. W. (2022). Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan COBIT Framework 4.1 pada Pondok Pesantren AI Islam. *Walisongo Journal of Information Technology*, 4(2), 101–112. <http://dx.doi.org/10.21580/wjit.2022.4.2.9765>
- Sari, P. M., & Sunhaji, S. (2025). Integrasi Nilai Amanah, Akuntabilitas, dan Transparansi dalam Manajemen Keuangan Pendidikan Islam di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 215–228. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38822>
- Sudarmanto, E., Nasrullah, N., Marzuki, I., Hastuti, P., Jamaludin, J., Kurniawan, I., Mastutie, F., Susilawaty, AFaried, A.I., Bachtiar, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M.T., Purba, P. (2020).

*Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.

- Takbir, R., Rafiuddin, M., Syahriadin, M., & Amin, M. (2026). Transformasi Manajemen Organisasi Nirlaba: Integrasi Etos Al-Ma'un, Tata Kelola (GCG), dan Strategi Digital di Era Disrupsi. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 1–15. <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/sinergi/article/view/317>
- Yulianto, Y. A., & Castrawijaya, C. (2025). Inovasi Dakwah Berbasis Kewirausahaan Islami: Strategi Adaptif dan Kolaboratif di Era Disruptif. *Journal of Business Economics and Management*, 1(2), 45–57. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jbem/article/view/819>
- Zalisman, Asmidaryani, & Hariati, H. (2024). Transformasi Tata Kelola Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi: Tantangan dan Peluang dalam Penyelenggaraan Universitas Islam Masa Depan. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 86–104. <http://doi.org/10.33366/ilg.v7i2.6188>